

Studi Literatur : Peran Ayah Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah Dasar

Literature Study: The Role of Fathers in the Development of Emotional Intelligence in Elementary School Age Children

Vina Andini^{a,1}, Teofilus Ardian Hopeman^{b,2*}

^{a,b}Universitas Nusa Putra. Cibolang Kaler, Sukabumi and 43152, Indonesia

¹ vina.andini_sd21@nusaputra.ac.id; ² teofilus.ardian@nusaputra.ac.id*

* Corresponding Author

Received Agustus 2024

Revised 16 Oktober 2015

Acceted 23 Oktober 2015

ABSTRAK

Ayah memiliki tugas yang krusial dalam pengasuhan, keterlibatan ayah secara langsung pada pengasuhan sangat berkontribusi penting terhadap perkembangan anak. Keterlibatan ayah yang aktif dan positif memiliki pengaruh terhadap kematangan emosi anak dan bermanfaat terhadap perkembangan anak baik fisik, emosi, sosial, dan pendidikan anak. Sasaran utama penelitian ini ialah untuk menggambarkan keterlibatan ayah terhadap kecedasan emosional anak. pada penelitian ini, digunakan metode studi literatur. Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu jurnal nasional & internasional, buku digital, dan sumber data atau informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu peran ayah terhadap kecerdasan anak usia sekolah dasar. Berdasarkan penelitian-penelitian tentang peran ayah sebelumnya terdapat sebuah gap peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menekankan aspek kecerdasan emosional anak terhadap peran ayah dengan subjek penelitian anak sekolah dasar. Berkaitan dengan hasil riset sebelumnya, peneliti menemukan bahwa keterlibatan dan dukungan ayah yang positif memiliki pengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Untuk membantu anak mengembangkan kecerdasan anak di perlukan kesadaran setiap ayah dalam pengasuhan dengan ikut terlibat kegiatan yang anak-anak lakukan, memberikan pelajaran mengenai kegiatan sosial yang baik, menyadarkan emosi yang ia rasakan, serta mengajarkan empati.

ABSTRACT

Fathers have a crucial role in parenting, and their direct involvement in parenting contributes significantly to children's development. Active and positive father involvement has an influence on children's emotional maturity and benefits children's physical, emotional, social, and educational development. The main goal of this research is to describe father's involvement in children's emotional intelligence. in this research, the literature study method was used. The data sources collected in this study are national & international journals, digital books, and data sources or information related to the research topic, namely the role of fathers on the intelligence of elementary school-age children. Based on previous studies on the role of fathers, there is a gap between researchers and previous studies, namely researchers emphasizing aspects of children's emotional intelligence on the role of fathers with research subjects of elementary school children. In relation to the results of previous research, researchers found that positive father involvement and support have an influence on children's emotional development. To help children develop children's intelligence, every father's awareness is needed in parenting by getting involved in the activities that children do, giving lessons about good social activities, realizing the emotions he feels, and teaching empathy.



KATA KUNCI

Peran Ayah
Kecerdasan Emosional
Perkembangan
Sekolah Dasar

KEYWORDS

father's role
Emotional Intelligence
development
Elementary School



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Ayah memiliki tugas yang krusial dalam pengasuhan, keterlibatan ayah secara langsung pada pengasuhan sangat berkontribusi penting terhadap perkembangan anak. Selain itu Anak yang dibesarkan dengan peran ayah yang cukup memiliki dampak yang baik bagi kesejahteraan anak di masa depan serta berpengaruh terhadap perkembangan fisik, emosional dan kognitif. Namun peran ayah pada pola keluarga tradisional di Indonesia masih sebatas pencari nafkah serta bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, untuk kegiatan domestik dan pengasuhan merupakan tugas ibu sepenuhnya [1].

Hal tersebut tidak terlepas dari sistem sosial di Indonesia yang masih menganut budaya patriarki

Seorang anak sangat memerlukan peran ayah dalam kehidupannya, karena peran ayah memiliki banyak dampak positif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh [2] bahwa keterlibatan ayah secara aktif serta positif dalam kehidupan anak akan berpengaruh terhadap sikap dan karakter anak dan berdampak terhadap kepercayaan diri anak. Sejalan dengan itu, hasil penelitian [3] menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang sesuai, hangat dan positif akan berpengaruh pada kematangan emosi anak dan bermanfaat terhadap perkembangan anak baik berupa fisik, emosi, sosial intelektual dan moral. Sependapat dengan itu [4] mengungkapkan hal yang sama bahwa keterlibatan dan interaksi yang dilakukan ayah secara positif terhadap anak-anak mereka, sangat berdampak baik pada kesehatan, harga diri, sosial, dan pencapaian pendidikan anak mereka. Ketiga pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya interaksi dan keterlibatan ayah yang positif dengan anak-anak mereka.

Kekosongan peran ayah atau lebih sering disebut dengan *fatherless* terjadi dikarenakan oleh berbagai faktor menurut [5] Hal ini bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti perceraian, kehilangan sosok ayah, atau konflik dalam keluarga. Berdasarkan data statistik [6] menunjukkan 1 dari 4 anak atau sekitar 17,8 Miliar anak di Amerika Serikat tinggal tanpa ayah dikarenakan beberapa hal yaitu perceraian, married spouse absent, tidak pernah menikah, terpisah, dan single mom. Sedangkan KPAI melakukan survei mengenai kualitas dari peran ayah di Indonesia yang menunjukkan hasil yang tergolong rendah yaitu sekitar 27,9% [7]. Berdasarkan kedua survei tersebut menunjukkan bahwa permasalahan *fatherless* tidak hanya terjadi pada suatu daerah atau negara saja namun di rasakan oleh berbagai negara.

Seiring dengan perubahan sosial dan budaya, saat ini mulai muncul edukasi-edukasi parenting yang menonjolkan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan. Figur ayah mulai diberikan ruang untuk mengapresiasi diri dalam pengasuhan, tidak hanya berfokus terhadap peran ibu saja [8]. Hal tersebut menunjukkan adanya suatu perubahan pandangan dalam masyarakat bahwasanya dalam pengasuhan tidak sepenuhnya menjadi kewajiban ibu dan peran ayah tidak hanya meliputi pemberi nafkah serta pemenuhan kebutuhan anak saja. namun, ayah juga memiliki kewajiban untuk terlibat dalam pengasuhan

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan metode studi literatur. Studi pustaka atau studi literatur merupakan Analisis data dari berbagai sumber pustaka dan studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori dari masalah yang akan diteliti [9]. Studi pustaka adalah rangkaian kegiatan yang mencakup pencarian, pengumpulan, analisis, dan pencatatan data dari berbagai sumber bacaan [10] Mengacu pada kedua argumen tersebut, dapat dipahami bahwa studi literatur ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dan mengolah data dari berbagai sumber pustaka dan hasil studi sebelumnya disesuaikan dengan topik penelitian untuk memperoleh landasan teori dari masalah yang akan diteliti. Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu jurnal nasional & internasional, buku digital, dan sumber data atau informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu peran ayah dalam perkembangan kecerdasan emosional anak

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Setelah dilakukan penyaringan terhadap sejumlah artikel, ditemukan 9 kajian yang relevan dengan pengaruh peran ayah terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Berdasarkan 9 kajian tersebut, 4 di antaranya merupakan studi kualitatif, sedangkan 5 lainnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Tabel 1 berikut ini merangkum hasil dari kesembilan studi tersebut.

No	Judul & Penulis	Partisipan	Metode	Temuan Peneliti
1.	“Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) Di Jabodetabek” [11], [12] Hasyim Asy’ari, Amarina Ariyanto	229 ayah yang mempunyai anak usia dua hingga dua belas tahun (2-12tahun).	Penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif	Keterlibatan ayah pada penelitian ini memperlihatkan hasilnya cenderung rendah, pada skala 1-5 memperoleh hasil rata-rata 3,4. Keterlibatan ayah ini di dasarkan pada 6 dimensi pengasuhan anak. Hasil analisis tingkat keterlibatan ayah menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang mempunyai anak berumur 2-4 tahun menunjukkan hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok ayah yang mempunyai anak usia 6-12 tahun
2.	“Peran Ayah Dalam Pengasuhan” [13], [14], [15] Parmanti, Santi Esterlita Purnamasari	2 orang ayah yang terlibat langsung dalam pengasuhan.	Metode kualitatif pendekatan studi kasus	Ayah yang berperan aktif pada pengasuhan memiliki pengaruh yang positif pada anak. Sikap ayah yang perhatian dan sabar dalam pengasuhan membuat anak mampu meregulasi emosinya dengan baik dan mudah berteman dengan siapa saja. Pola asuh ayah yang membebaskan anak untuk menentukan cita-citanya berpengaruh terhadap motivasi anak dalam belajar dan berprestasi yang tinggi
3.	“Examination of Preschool Children's Social Emotional Skills & Resilience Levels and Father-Child Communication” [16], [17], [18], [19] Şahin SÜmmanel A	46 ayah yang mempunyai anak usia 3-6 tahun	Metode penelitian kuantitatif model survei korelasional	Studi ini mengungkapkan bahwa adanya korelasi positif dan signifikan antara komunikasi ayah dengan ekspresi emosional dan sub-dimensi empati dari Keterampilan Sosial-Emosional dan Skala Ketahanan Psikologis.

3.2. Pembahasan

Penelitian [11], [12] meneliti pembahasan yang sama yaitu gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan kedua penelitian tersebut juga menggunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Namun temuan kedua penelitian tersebut memperlihatkan adanya sebuah perbedaan, pada penelitian [11] menunjukkan tingkat keterlibatan ayah cenderung rendah, sedangkan penelitian [12] menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pengasuhan pengasuhan tergolong sedang. Kesenjangan hasil penelitian dapat terjadi dikarenakan pada penelitian [11] subjek penelitian terdiri dari 229 ayah yang di kelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu 89 ayah dengan anak balita (2-4 tahun) serta 140 ayah dengan anak usia sekolah dasar (5-12 tahun), selain itu tempat penelitian ini yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Aspek yang di teliti pada penelitian ini yaitu 6 dimensi pengasuhan anak yang terdiri dari aspek CRITSM (Communication, Responsibility, Interaction, Teaching, social competence dan monitoring). Sedangkan pada penelitian [12] subjek penelitian terdiri dari 201 ayah yang tinggal di DKI Jakarta dan mempunyai anak remaja, cakupan tempat penelitian ini lebih kecil yaitu hanya wilayah DKI Jakarta. Aspek penelitian pada penelitian ini terdiri dari positive activity engagemen, warmth-responsiveness, control, indirect care, dan process responsibility.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan hasil 2 penelitian tersebut yaitu jumlah subjek penelitian dan karakteristik subjek penelitian, pada penelitian pertama lebih banyak jumlah subjek penelitiannya dibandingkan subjek pada penelitian kedua. Tempat penelitian pertama lebih luas dibandingkan penelitian kedua meskipun kedua tempat penelitian tersebut memiliki wilayah yang sama. Selain itu aspek penelitian dari kedua penelitian, aspek kedua penelitian tersebut sebenarnya memiliki kesamaan dan saling berkaitan juga namun aspek pada penelitian pertama peran ayah ditonjolkan lebih detail seperti aspek komunikasi, menanamkan kemampuan sosial, peran pemberi pelajaran seperti disiplin atau moral.

Sedangkan aspek penelitian kedua lebih menonjolkan aktivitas atau interaksi ayah dalam pengasuhan.

Penelitian [13], [14], [15] memiliki pembahasan penelitian yang sama yaitu mengenai peran ayah serta menggunakan pendekatan yang sama yaitu kualitatif. Ketiga hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya peran ayah dalam membangun regulasi emosi dan sosial emosi anak. Pada penelitian [13] menunjukkan bahwa sikap ayah yang perhatian dan sabar dalam pengasuhan membuat anak mampu meregulasi emosinya dengan baik dan mudah berteman dengan siapa saja. Selanjutnya pada penelitian [14] menunjukkan bahwa untuk membantu mengelola emosi pada anak terdapat pandangan dan strategi yang berbeda pada setiap ayah. Namun beberapa nilai yang sering muncul sebagai fokus utama adalah komunikasi yang terbuka, empati, menggabungkan keterampilan dengan kelembutan emosi, dan memberikan dukungan emosional. Pada penelitian [15] peneliti meneliti dari sudut yang berbeda yaitu anak yang merasakan ketidakhadiran ayah serta diasuh oleh eyangnya, hasil penelitian menunjukkan 2 hasil yang berbeda. Anak yang sempat merasakan kehadiran ayahnya saat kecil cenderung berperilaku membangkang, tidak mematuhi peraturan sekolah, dan sering marah-marah. Sedangkan anak yang tidak pernah merasakan kehadiran ayah sama sekali memiliki perilaku kebalikannya yaitu bertanggung jawab, tidak mudah marah apabila mengalami kegagalan dan dapat berinteraksi dengan baik. Perkembangan kedua anak tersebut tidak terlepas dari dukungan dan peran yang diberikan eyangnya sebagai pengganti orang tua mereka.

Pada penelitian [13], [14] menunjukan hasil penelitian yang sejalan dikarenakan terdapat indikator yang sama yaitu adanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada kedua penelitian tersebut. Sedangkan pada penelitian [15] anak tidak mengalami keterlibatan ayah dalam masa perkembangannya, meskipun ada sosok eyang yang mendukungnya dalam pengasuhan namun hal tersebut tidak dapat menggantikan peran ayah seutuhnya.

Pada penelitian [16], [17], [18], [19] membahas tentang pengaruh peran ayah terhadap sosial-emosional anak yang dimana ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh peran ayah terhadap sosial-emosional anak namun pada penelitian [16] menandakan adanya korelasi positif dan signifikan antara komunikasi ayah dengan dimensi sosial-emosional anak. Sedangkan penelitian [17], [18] memiliki perkembangan sosial emosional dalam kategori sedang dan adanya pengaruh sedang yang signifikan antara keterlibatan ayah terhadap adaptasi sosial pada anak. pada penelitian [19] membahas tentang dampak ketidakhadiran ayah dengan metode kualitatif menunjukkan bahwa fenomena ketidakhadiran ayah memiliki kontribusi terhadap masalah sosial seperti pelecehan anak. Anak-anak yang mengalami ketidakhadiran ayah membutuhkan perawatan dan perlindungan, karena ketidakhadiran ayah dapat menghambat pertumbuhan emosional, spiritual, dan fisik anak-anak.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena jumlah subjek dan aspek yang diteliti. Pada penelitian [16] jumlah subjek terdiri dari 46 ayah yang memiliki anak berusia antara tiga hingga enam tahun dan aspek yang diteliti berupa komunikasi ayah dan aspek dimensi keterampilan ayah yang terdiri dari Pengenalan emosi, Empati, Pengaturan diri, Kompetensi sosial anak. Pada penelitian [17] subjek penelitian terdiri dari 12 anak perempuan TK dan aspek penelitian terdiri dari level keterlibatan dan kelekatan ayah dan anak perempuannya. Pada penelitian [18] subjek penelitian terdiri dari 55 anak usia 4-6 tahun dan aspek penelitian berupa aspek keterlibatan ayah dan aspek adaptasi emosional. Sedangkan pada penelitian [19] menekankan terhadap dampak yang dirasakan anak akibat ketidakhadiran ayah pada pengasuhan yang berpengaruh negatif terhadap perkembangan emosional, spiritual, serta fisik anak.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian peran ayah terhadap kecedasan anak yang menunjukkan adanya pengaruh antara keterlibatan ayah dengan kecerdasan emosional anak, diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat dan khususnya ayah sebagai pelaku, untuk bersama-sama mendukung dan mengingatkan pentingnya keterlibatan ayah pada pengasuhan anak. Mengacu pada temuan penelitian menemukan bahwa keterlibatan dan

dukungan ayah yang positif memiliki pengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Untuk membantu anak mengembangkan kecerdasannya diperlukan kesadaran setiap ayah dalam pengasuhan dengan ikut terlibat kegiatan yang anak-anak lakukan, memberikan pelajaran mengenai kegiatan sosial yang baik, menyadarkan emosi yang ia rasakan, serta mengajarkan empati. Untuk penelitian selanjutnya yang memiliki minat meneliti peran ayah terhadap kecerdasan emosional anak, peneliti dapat melakukan perbandingan pengaruh peran ayah pada kecerdasan emosional anak dengan memperhatikan aspek jenis kelamin anak. untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan atau tidak, antara pengaruh peran ayah pada kecerdasan emosional anak laki-laki atau pada kecerdasan emosional anak perempuan.

References

- [1] S. Istiyati, R. Nuzuliana, and M. Shalihah, "Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan," *PROFESI Media Publ. Penelit.*, vol. 17, no. 2, 2020.
- [2] A. N. Hidayat, Ulfah, J. S. Nurapriani, and N. L. Sapliah, "ANALISIS DAMPAK PERAN AYAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMPN 2 PASIRJAMBU KABUPATEN BANDUNG," *J. Tahsinia*, vol. 5, no. 3, pp. 347–363, 2024.
- [3] L. A. Waroka, "Peran ayah dalam pengasuhan positif untuk anak usia dini 4-5 tahun," *J. Stud. Islam Dan Kemuhammadiyah*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [4] E. Karberg and J. Finocharo, "Father and Child Well-Being A Scan of Current Research," 2019.
- [5] S. F. Fitroh, "Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak," *J. PG-PAUD Trunojoyo*, vol. 1, no. 2, pp. 83–91, 2019.
- [6] U.S. Census Bureau, "Children's Living Arrangements," U.S. Census Bureau.
- [7] D. Setyawan, "Peran Ayah Terkait Pengetahuan dan Pengasuhan dalam Keluarga Sangat Kurang," *KPAI*, 2017.
- [8] F. Hidayati, D. V. S. Kaloeti, and Karyon, "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak," *J. Psikol. Undip*, vol. 9, no. 1, 2011.
- [9] J. Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- [10] M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- [11] H. Asy'ari and A. Ariyanto, "GAMBARAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK (PATERNAL INVOLVEMENT) DI JABODETABEK," *INTUISI J. Psikol. Ilm.*, vol. 11, no. 1, 2019, doi: <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i1.20115>.
- [12] W. D. Partasari, F. R. M. Lentari, M. A. Ganjar, and Priadi, "Gambaran Keterlibatan Ayah dalam pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun)," *J. Psikogenes.*, vol. 5, no. 2, 2017, doi: <https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.504>.
- [13] Parmanti and S. E. Purnamasari, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan," *InSight*, vol. 17, no. 2, 2015, doi: <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>.
- [14] A. Purwani and I. U. Hasanah, "Paternal involvement: The central role of fathers in managing children's emotions," *Atfalunā J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–16, 2023, doi: [10.32505/ataluna.v6i2.7086](https://doi.org/10.32505/ataluna.v6i2.7086).
- [15] H. N. R. Alifia, N. Kholifah, and N. B. Astrella, "Tugas Perkembangan Pra Remaja Ditinjau dari Peran Ayah dan Ibu," *J. Psikol. J. Ilm. Fak. Psikol. Univ. Yudharta Pasuruan*, vol. 9, no. 2, pp. 247–260, 2022, doi: <https://doi.org/10.35891/jip.v8i2>.
- [16] F. S. Ş. Kıralp and A. Ummanel, "Examination of Preschool Children's Social

- Emotional Skills & Resilience Levels and Father-Child Communication,” *Asian J. Instr.*, vol. 11, pp. 92–110, 2024.
- [17] W. Santyani and Dewi Sri Suryanti, “The Influence of Daughter’s Attachment to Father on Social Emotional Development,” *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 63–71, 2024.
- [18] R. Al Adawiyah and N. Priyanti, “PENGARUH PERAN AYAH TERHADAP ADAPTASI SOSIAL PADA ANAK USIADINI DI YAYASAN NURMALA HATI JAKARTA TIMUR,” *aş-şibyānJurnal Pendidik. Anak Usia Din*, vol. 6, no. 2, pp. 165–178, 2021.
- [19] F. E. Freeks and E. S. De Jager, “Father absence as a risk factor for child neglect and abuse: A biblical and multidisciplinary approach to transform broken families in the South African landscape,” *Pharos J. Theol.*, vol. 104, no. 2, 2023, doi: <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.29>.